

## HUBUNGAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DENGAN KECERDASAAN EMOSIONAL SISWA KELAS X DI SMA NURUL ILMI PADANGSIDIMPUAN

<sup>1</sup>Ahmad Husein Lubis, <sup>2</sup>Harun Arrasyd, <sup>3</sup>Nor Mita Ika Saputri  
<sup>1,2,3</sup>Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
[ahmadhusein88psp@gmail.com](mailto:ahmadhusein88psp@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine the relationship between the habituation of Duha prayer and the emotional intelligence of students in class X SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Duha prayer habituation with emotional intelligence. As for data collection techniques researchers use observation, questionnaires and documentation. The sample used by researchers is simple random sampling, using the Slovin formula  $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$  with a total of 137 students. Based on the results of the analysis that has been carried out by the researcher is that there is a significant value of the refraction of Dhuha prayer (X) on students' emotional intelligence (Y) is  $0,000 < 0,05$  and mark  $t_{hitung} 7,357$  t table and mark 1.977 then  $H_0$  1 is rejected and  $H_a$  1 is accepted. This means that there is an influence of the habituation of the Dhuha prayer on students' emotional intelligence. The significance value for the habit of Dhuha prayer (X) on emotional intelligence (Y) is equal to  $0,00 < 0,05$  and  $f_{hitung} 54,909 >$  of value  $f_{tabel} 3,26$ .  $H_0$  2 is rejected and  $H_a$  2 is accepted. This means that there is a significant effect of the habit of Dhuha prayer on the emotional intelligence of SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan High School students. Based on the results of research conducted by researchers on Nurul Ilmi Padangsidimpuan High School students, in carrying out Duha prayers, there is a positive influence on students' emotional intelligence. The habit of Duha prayers can control students' emotions, making students more caring and patient. As well as being sensitive to the needs and suffering of other people so that they have commendable character and build more harmonious interpersonal relationships and the Duha prayer is also able to calm the heart, control emotions and have humility.

**Keywords:** The Habit of Dhuha Prayer, Emotional Intelligence

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan kecerdasan emosional siswa di kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan adakah pengaruh antara pembiasaan shalat dhuha dengan kecerdasan emosional. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun sampel yang digunakan peneliti yaitu *simple random sampling*, dengan menggunakan rumus Slovin :  $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$  dengan jumlah siswa 137 siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti ialah adanya nilai signifikansi pembiasaan shalat Dhuha (X) terhadap kecerdasan emosional siswa (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 7,357$  dan nilai t table 1.977 maka  $H_0$  1 ditolak dan  $H_a$  1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa. Nilai signifikansi untuk pembiasaan shalat Dhuha (X) terhadap kecerdasan emosional (Y) adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan  $f_{hitung} 54,909 >$  dari nilai  $f_{tabel} 3,26$ .  $H_0$  2 ditolak dan  $H_a$  2 diterima. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada parasiswa SMANurul Ilmi Padangsidimpuan dalam pelaksanaan shalat dhuha terdapat pengaruh yang positif terhadap kecerdasan emosional siswa. Pembiasaan shalat dhuha dapat mengendalikan emosional siswa membuat para siswa lebih peduli dan sabar. Serta peka terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain sehingga memiliki karakter (watak) terpuji dan membangun hubungan antar pribadi yang lebih harmonis dan shalat dhuha juga mampu menenangkan hati, mengontrol emosi dan memiliki kerendahan

**Kata kunci:** Pembiasaan Sholat Dhuha, Kecerdasan Emosional

## PENDAHULUAN

Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah. Sebab, disembah maupun tidak disembah Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan-Nya tidak akan berkurang meskipun seluruh manusia dan yang ada di jagad raya ini tidak menyembah-Nya. Menurut Al Khuli (2007:98) Ibadah merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Sedangkan menurut Sayyid (2003:238) Ibadah merupakan komunikasi langsung antara hamba dan Rabb-Nya, sekaligus *tarbiyyah* untuk selalu merasa dekat dengan Allah dan cinta kepada-Nya *Manhaj* ibadah memenuhi *fitrah* manusia, dan sekaligus menjadi *tarbiyyah* bagi dirinya dan obat bagi kelemahannya.

Ibadah adalah *tarbiyyah* untuk memerangi kelemahan tersebut dan jalan untuk meraih keluhuran dan kekuatan. Kekuatan yang dimaksud adalah mengendalikan hawa nafsu dan menegakkan keadilan. Salah satu ibadah yang memberikan pengaruh *tarbiyyah* adalah shalat. Shalat secara umum merupakan ringkasan dari konsep AL-Qur'an tentang manusia, bahwa ia terdiri dari ruh, akal, dan jasad. Seluruh gerakan shalat merupakan aktivitas yang berfungsi untuk mengembangkan kekuatan ruh, akal, dan jasad. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim baik itu melalui shalat maupun ibadah lainnya seperti zakat atau haji Al-Mahfani (2008:58). Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah swt. Perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah saw tanpa

melalui perantara.

Shalat fardhu dan sunnah dibagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengkhususkan pada shalat sunnah Dhuha. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Nurul Ilmi, karena dalam beberapa tahun terakhir ini sekolah tersebut telah menerapkan pelaksanaan shalat Dhuha kepada seluruh siswanya secara rutin, setiap hari saat aktif kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh penulis di SMA Nurul Ilmi dapat diasumsikan sebagai berikut; dalam rangka mendidik anak-anak untuk membiasakan diri dalam melaksanakan shalat sunnah khususnya shalat sunnah Dhuha di SMA Nurul Ilmi, mereka kurang produktif dalam memanfaatkan waktu, malas, nakal. Melihat keadaan yang demikian maka pihak kepala sekolah beserta guru-guru yang lain menerapkan program baru dengan menganjurkan seluruh siswa dan guru di SMA Nurul Ilmi melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah di masjid.

SMA Nurul Ilmi inimulai menerapkan shalat Dhuha pada tahun 2009 hingga sekarang telah banyak memberikan pengaruh bagi warga sekolah terutama pada seluruh siswa. Salah satu bentuk dari pengaruh tersebut adalah bahwa kurang lebih dari dua tahun seluruh siswa sudah mengalami banyak perubahan baik dalam hal pemanfaatan waktu dan belajar mengajar mereka terlihat. Produktif serta hubungan antara sesama teman semakin baik dari sebelumnya. Tetapi pihak sekolah belum bisa

memastikan perubahan tersebut ada hubungannya dengan shalat Dhuha sebab, kedisiplinan sekolah saat itu ditingkatkan hingga sekarang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasaan Emosional Siswa Kelas X di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan”.

## METODE

Pendekatan atau metode penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni untuk mencapai gambaran hubungan diantara kedua variabel, untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji hipotesis yang digunakan, maka penulis menggunakan metode korelasional.

Selanjutnya Sugiyono (2015:197) mengatakan “penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara dua variabel penelitian.” Kutipan ini maksudnya dalam penelitian korelasional harus membuktikandugaan sementara atau hipotesis penelitian yang ditegaskan dalam suatu penelitian melalui pelaksanaan penelitian, didalam penelitian korelasional derajat hubungan pendidikan karakter (variabel x) dengan hasil belajar (variabel y) akan diuji melalui metode korelasi product moment.

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembiasaan shalat Dhuha dengan kecerdasan emosional siswa kelas X

SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan. Makhdhori (2007:196) mengatakan pelaksanaan shalat Dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap (*bermuwajahah*) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktifitas. Mengerjakan shalat Dhuha masuk dalam kategori orang yang mensyukuri segala nikmat. Maka apabila selalu melakukannya, Allah akan melimpahkan segala karunia kepada hamba-Nya yang senantiasa mengerjakannya. Lebih dari itu ternyata shalat Dhuha merupakan salah satu alternatif ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan. Utamanya kecerdasan fisikal, emosional spiritual, dan intelektual.

Menurut (Goleman:1999) “kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Sedangkan dalam *Emotional Intellegence* Menurut Wechsler intelegensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif. Dalam definisi lain yang dikemukakan oleh Claparede, seorang pakar

psikologi perancis seperti yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono (2013:153-154).

Ginajar (2001:68) dalam buku “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual” mengatakan Shalat Dhuha yang didalamnya berisikan pokok-pokok pikiran suara-suara hati itu sendiri. Contoh: Ucapan “Maha Suci Allah, Maha Besar Allah, Maha Tinggi Allah, Maha Mendengar Allah, serta Maha Pengasih dan Penyayang Allah”. Sifat-sifat mulia yang telah ada dalam diri manusia ketika kondisi diatas telah dilakukan secara baik, shalat akan menjadi sebuah *energizer* yang akan mengisi jiwa, baik sadar maupun tidak sadar melalui mekanisme *repetive magicpower* yang berujung pada tingkat ESQ yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada para siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan dalam pelaksanaan shalat Dhuha terdapat pengaruh yang positif terhadap kecerdasan emosional siswa. Pembiasaan shalat dhuha dapat mengendalikan kecakapan emosional siswa membuat para siswa lebih peduli dan sabar. Serta peka terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain sehingga memiliki karakter (watak)

terpuji dan membangun hubungan antar pribadi yang lebih harmonis dan shalat dhuha juga mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati, dan mengontrol emosi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti adalah nilai signifikansi pembiasaan shalat Dhuha (X) terhadap kecerdasan emosional siswa (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  7,357 dan nilai  $t_{table}$  1,977 maka  $H_0$  1 ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa. Nilai signifikansi untuk pembiasaan shalat Dhuha (X) terhadap kecerdasan emosional (Y) adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan  $f_{hitung}$  54,909 > dari nilai  $f_{tabel}$  3,26. ha tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  2 ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan secara signifikan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh beberapa peneliti:

1. Dalam Jurnal Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Hasil pembahasan dan penelitan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembiasaan shalat Dhuha dengan intensites tertinggi yakni intensitas sangat baik dengan

- prosentase sebanyak 43,9% dari oleh sebab itu Pembiasaan shalat Dhuha di SMP IT Assodhiqiyah adalah sangat baik. Kecerdasan emosional dengan intensites tertinggi yakni intensitas sangat baik dengan prosentase sebanyak 53,4% dari oleh sebab itu kecerdasan emosional di SMP IT Assodhiqiyah adalah sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi dari uji 291 lternati pengaruh pembiasaan shalat Dhuha dengan kecerdasan emosional didapatkan hasil penelitian  $r_{tabel}$  0,308 diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,603 dengan jumlah responden 41 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan pengaruh positif antara pembiasaan sholat Dhuha dengan kecerdasan emosional di SMP IT Asshodiqiyah Semarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat Dhuha dengan kecerdasan emosional di SMP IT Asshodiqiyah Semarang. Karena didapatkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima (signifikan) 568.
2. Dalam Jurnal Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya “Hasil analisis ditemukan nilai “r” sebesar 0,140, menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara shalat Dhuha dengan kecerdasan emosional siswa. Artinya rutin tidaknya siswa melaksanakan shalat Dhuha sama sekali tidak ada pengaruh bahkan hubungan sedikitpun dengan kecerdasan emosional siswa. Walaupun shalat Dhuha, didalamnya berisikan pokok-pokok pikiran suara-suara hati itu sendiri seperti ucapan “Maha Suci Allah, Maha Besar Allah, serta Maha Pengasih dan Maha Penyayang”, yang menjadi pengamatan kembali dari kekayaan sifat-sifat mulia yang telah ada dalam diri manusia”.
  3. Dalam jurnal Pengaruh Arahan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru Berdasarkan pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon, jika nilai Asump.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak. Sehingga berdasarkan output Test Statistic dalam SPSS versi 20, diketahui nilai Asump.Sig. (2-tailed) bernilai 0,003. Sehingga nilai 0,003 lebih kecil dari  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ). maka dapat disimpulkan bahwa “ $H_a$  diterima”. Artinya ada perbedaan kecerdasan emosional sebelum dan sesudah adanya arahan melaksanakan shalat Dhuha.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti adalah nilai signifikansi pembiasaan shalat Dhuha(X) terhadap kecerdasan emosional siswa (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  7,357 dan nilai  $t_{table}$  1.977 maka  $H_0$  1 ditolak dan  $H_a$  1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa. Nilai signifikansi untuk pembiasaan shalat Dhuha

( X1) terhadap kecerdasan emosional (Y) adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan  $f_{hitung} 54,909 >$  dari nilai  $f_{tabel} 3,26$ .  $H_a$  tersebut membuktikan bahwa  $H_o$  2 ditolak dan  $H_a$  2 diterima. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa secara signifikan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al Khuli, Hilmi. (2007). *Menyikapi Rahasia Gerakan-Gerakan Sholat*, Jogjakarta: Diva Press
- Al Mahfani M. Khalalurahman. (2008). *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media
- Syadid, Muhammad. (2003). *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Robbani Press,
- Goelman, Daniel. (1999). *Emotional intelegence terj.T Hermaya*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Muhammad Makhdhori,. (2007). *Menyikap Mu'jizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: Diva Press
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet XX Bandung: Alfabeta